

Manajemen Pembiasaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa

¹Nanang Abdul Jamal, ³Wakidi

^{1,2}Institut Al-Ma'arif Way Kanan

[1Nanangabduljamal@gmail.com](mailto:Nanangabduljamal@gmail.com), [2wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id](mailto:wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiasaan bertujuan membangun karakter dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Menetapkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti religius, jujur, disiplin, santun, peduli, dan tanggung jawab. 2) Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam membentuk perilaku siswa. 3) Melakukan manajemen kesiswaan yang mengaitkan aspek keagamaan, seperti jadwal sholat berjamaah dan kegiatan membaca Al-Quran, untuk membentuk kebiasaan sesuai ajaran agama. 4) Menerapkan manajemen pembiasaan terkait karakter jujur melalui pengelolaan kantin kejujuran sebagai wujud komitmen sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran. 5) Membangun karakter disiplin dengan mengatur kehadiran siswa dan membuat aturan sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa. 6) Membiasakan karakter santun dengan mengajarkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara dengan lembut dan memberi salam. 7) Mendorong karakter peduli melalui program Kotak Peduli dan kegiatan menjaga lingkungan. 8) Menerapkan karakter tanggung jawab dengan memberikan tugas rumah yang akan dinilai pada pertemuan berikutnya.

Kata kunci : *Manajemen Pembiasaan, Siswa, Karakter*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya tentang mengisi pikiran siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Karakter siswa adalah fondasi yang mendasari segala tindakan, sikap, dan pilihan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang sama kepada pembentukan karakter seperti yang kita berikan kepada pencapaian akademis.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembicaraan tentang pentingnya pendidikan karakter telah semakin merajalela di kalangan pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Ini tidak terlepas dari realitas bahwa kita hidup dalam masyarakat yang terus berubah dengan tuntutan yang semakin kompleks. Siswa

tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Namun, dalam mengembangkan karakter siswa, kita sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan lingkungan yang signifikan. Media sosial yang dominan, tekanan prestasi yang meningkat, dan perubahan dalam dinamika sosial budaya merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami latar belakang masalah yang memengaruhi pembentukan karakter siswa dan menemukan strategi yang efektif untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas.

Pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting dan harus dilakukan tanpa henti. Karena karakter merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militasi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina keperibadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk keperibadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Proses pembentukan karakter merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan dedikasi, kesabaran, dan pendekatan yang terencana. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam membentuk karakter adalah manajemen pembiasaan. Manajemen pembiasaan adalah upaya yang terorganisir dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku yang positif dan memperkuat nilai-nilai yang diinginkan pada individu.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pembiasaan bukan hanya sekedar tentang mengenalkan nilai-nilai yang diinginkan kepada siswa, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong praktik-praktik yang baik. Ini melibatkan penggunaan pendekatan yang terstruktur dan konsisten untuk memperkuat perilaku yang diharapkan dan mengurangi atau mengatasi perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan manajemen pembiasaan telah menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan karakter di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah hingga lingkungan masyarakat. Pendekatan ini diakui karena keberhasilannya dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku yang positif yang berlangsung sepanjang hidup individu.

Namun, manajemen pembiasaan juga menghadapi tantangan tertentu, terutama dalam mengidentifikasi strategi yang tepat, mengimplementasikan pendekatan yang konsisten, dan mengukur dampaknya secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami konsep manajemen pembiasaan secara mendalam, mengeksplorasi berbagai metode dan teknik yang tersedia, serta mengevaluasi keefektifan mereka dalam membentuk karakter yang kuat dan positif pada individu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data primer diperoleh dari semua anggota dewan guru di sekolah, sementara data sekunder berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. Kajian Teori

1. Manajemen Pembiasaan Peserta Didik

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas, pengenalan pendaftaran pengembangan minat dan bakat siswa sehingga mereka mencapai sasaran yang diharapkan.

Manajemen pembiasaan adalah proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membentuk dan memperkuat perilaku yang diinginkan serta mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan pada individu. Pendekatan ini melibatkan penggunaan strategi yang terencana dan konsisten untuk mengarahkan individu menuju pengembangan kebiasaan dan nilai-nilai yang positif. Dengan mengatur lingkungan, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik yang tepat, manajemen pembiasaan bertujuan untuk menciptakan pola perilaku yang berlangsung sepanjang hidup dan sesuai dengan tujuan pendidikan atau pengembangan yang diinginkan.

Manajemen pembiasaan peserta didik adalah pendekatan yang terorganisir dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku yang diharapkan serta mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan pada siswa. Ini melibatkan penggunaan strategi yang terencana dan konsisten oleh pendidik untuk memandu siswa menuju pengembangan kebiasaan yang positif dan nilai-nilai yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan penghargaan yang sesuai untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Manajemen pembiasaan peserta didik bertujuan untuk membentuk pola

perilaku yang berkelanjutan dan konsisten dengan tujuan pendidikan serta perkembangan yang diinginkan.

2. Karakter

Secara dasar, karakter mengacu pada aspek mental atau moral seseorang, melibatkan kekuatan moral, nama, atau reputasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain, juga bisa diartikan sebagai tabiat atau watak. Pusat Bahasa Depdiknas, dalam Sofan Amri dkk, menjelaskan karakter sebagai gabungan dari bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak seseorang. Berkarakter, dengan demikian, merujuk pada memiliki kepribadian, perilaku, sifat, akhlak, tabiat, dan watak yang jelas dan berdampak.

3. Indikator Karakter

Adapun beberapa indikator-indikator karakter adalah sebagai berikut:

a. Religius

Perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam mempraktikkan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap kegiatan ibadah agama yang berbeda, dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Santun

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

e. Peduli

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

f. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Pembahasan

Manajemen pembiasaan siswa dalam membentuk karakter merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan pada siswa. Berikut adalah beberapa langkah atau strategi yang dapat dilakukan dalam manajemen pembiasaan siswa untuk membentuk karakter yang positif. Adapun upaya manajemen pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter bisa dilakukan melalui cara berikut ini:

1. Menetapkan nilai karakter yang akan dibentuk pada siswa. Penetapan karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, karakter Religius, Karakter Jujur, karakter Disiplin, Karakter santun, Karakter Peduli dan Karakter tanggung Jawab.
2. Nilai-nilai ini harus dijadikan sebagai pijakan dalam membentuk perilaku siswa. Setelah menetapkan nilai-nilai karakter, langkah selanjutnya adalah melakukan manajemen kesiswaan yang terkait dengan aspek keagamaan siswa. Ini dilakukan dengan cara menyusun jadwal kegiatan rutin untuk sholat berjamaah di sekolah pada waktu sholat dhuhur, serta membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran beserta artinya sebelum dimulainya pelajaran pertama. Tujuan dari manajemen ini adalah agar siswa membentuk kebiasaan yang berhubungan dengan ajaran agama, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum dari pelajaran, tetapi juga memperoleh pemahaman baru mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran sebagai pedoman bagi umat Islam. Manajemen kesiswaan ini diterapkan secara berkelanjutan dengan harapan siswa akan terbiasa menjalankan ajaran agama yang mereka anut, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
3. Implementasi manajemen pembiasaan terkait dengan karakter jujur siswa dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa, baik saat orientasi siswa baru maupun saat proses pembelajaran dimulai. Karakter jujur ditanamkan dengan melatih siswa untuk terbiasa melakukan tindakan jujur, seperti melalui pengelolaan kantin kejujuran. Kantin kejujuran ini merupakan sebuah unit usaha yang diawasi oleh sekolah namun memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertransaksi tanpa pengawasan yang ketat, sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran bahwa kejujuran harus diterapkan dalam setiap tindakan, baik yang terpantau oleh manusia maupun yang tidak, karena tindakan tersebut senantiasa dipantau oleh Sang Maha Pencipta. Dengan demikian, keberadaan kantin kejujuran di sekolah mencerminkan komitmen sekolah dalam menanamkan karakter jujur pada siswa.
4. Implementasi manajemen pembiasaan terkait dengan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pengelolaan kehadiran siswa dan pembuatan aturan sekolah yang berlaku bagi seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk

membiasakan siswa agar patuh terhadap peraturan dan menghindari pelanggaran di lingkungan sekolah. Dengan adanya aturan tersebut, diharapkan siswa dapat membentuk dan menanamkan karakter disiplin dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

5. Implementasi manajemen pembiasaan terkait dengan karakter santun dilakukan melalui pengaturan perilaku siswa dan membiasakan mereka untuk selalu menghormati nilai-nilai sopan santun. Contoh dari usaha sekolah dalam menanamkan karakter santun adalah dengan mengajarkan siswa untuk bersikap sopan saat berinteraksi dengan yang lebih tua, menunjukkan penghargaan kepada guru-guru dengan berperilaku santun, mengajari siswa untuk berbicara dengan suara yang lembut, dan mendorong mereka untuk selalu memberi salam ketika bertemu dengan siapapun.
6. Dalam implementasi manajemen pembiasaan terkait dengan karakter Peduli, siswa diberi kesempatan untuk terbiasa memperhatikan kebutuhan sesama melalui program Kotak Peduli. Program ini memungkinkan siswa untuk menyisihkan sebagian dari uang jajannya untuk membantu teman atau kegiatan sosial lainnya. Tujuannya adalah agar kotak peduli yang terkumpul dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada sesama yang mengalami kesulitan, seperti dalam situasi musibah atau ketika ada teman yang sakit. Selain itu, penanaman karakter peduli juga melibatkan siswa dalam kegiatan menjaga lingkungan, seperti menetapkan jadwal piket, melakukan kegiatan penghijauan, dan mengajarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih dan asri.
7. Penerapan manajemen pembiasaan terkait karakter tanggung jawab melibatkan upaya membiasakan siswa untuk selalu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Salah satu metode yang digunakan adalah memberikan tugas rumah kepada siswa yang akan dinilai pada pertemuan berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan upaya manajemen pembiasaan bertujuan membangun karakter dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Menetapkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti religius, jujur, disiplin, santun, peduli, dan tanggung jawab. 2) Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam membentuk perilaku siswa. 3) Melakukan manajemen kesiswaan yang mengaitkan aspek keagamaan, seperti jadwal sholat berjamaah dan kegiatan membaca Al-Quran, untuk membentuk kebiasaan sesuai ajaran agama. 4) Menerapkan manajemen pembiasaan terkait karakter jujur melalui pengelolaan kantin kejujuran sebagai wujud komitmen sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran. 5) Membangun karakter disiplin dengan mengatur kehadiran siswa dan membuat aturan sekolah yang harus

diikuti oleh seluruh siswa. 6) Membiasakan karakter santun dengan mengajarkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara dengan lembut dan memberi salam. 7) Mendorong karakter peduli melalui program Kotak Peduli dan kegiatan menjaga lingkungan. 8) Menerapkan karakter tanggung jawab dengan memberikan tugas rumah yang akan dinilai pada pertemuan berikutnya.

F. Daftar Pustaka

- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, cet.1, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2011.
- Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.